

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal *classroom action research* (Wardhani dkk, 2007: 13). Menurut Arikunto (2006: 58) yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

B. Tempat Waktu dan Subyek Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2014/2015.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Metro Utara Jalan Dr. Sutomo 28 Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Semester SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2014/2015, Kelas IV, dengan jumlah siswa

29 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

C. Prosedur Penelitian

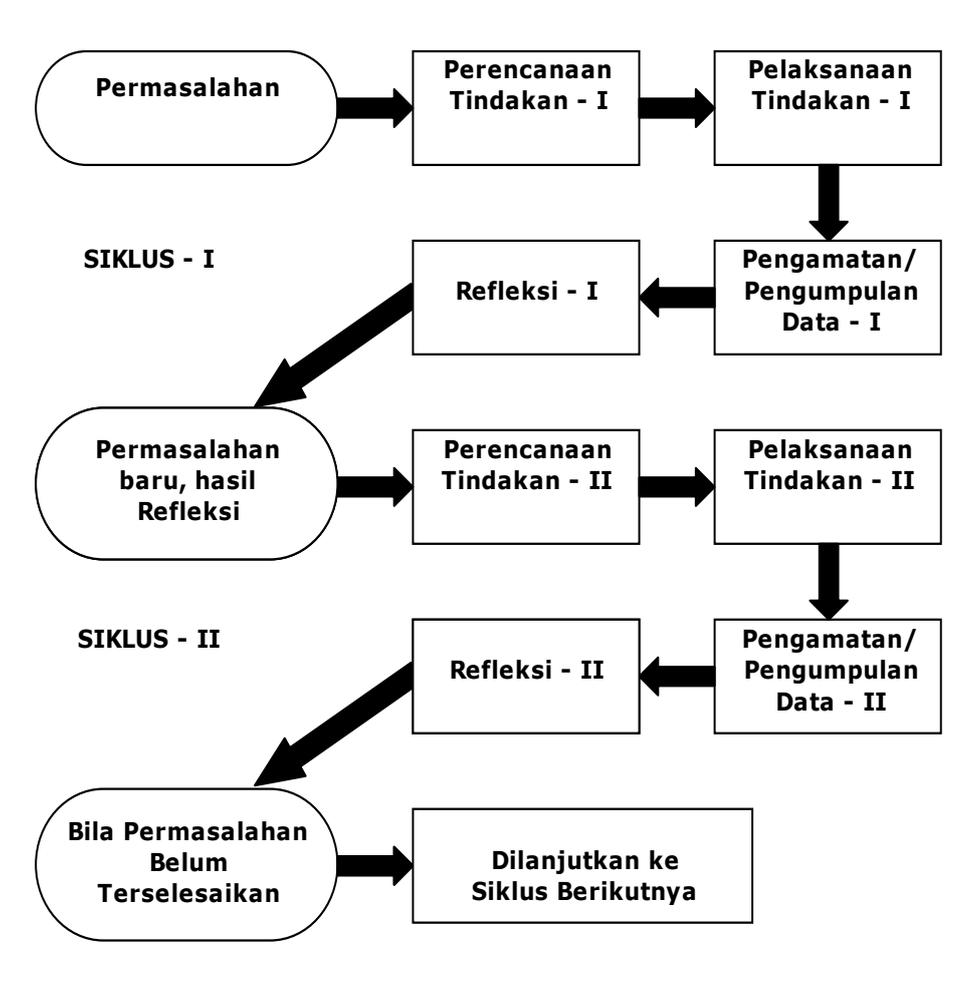
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006: 3) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Jadi PTK bisa dikatakan suatu tindakan yang disengaja untuk mendapatkan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang maksimal yang berfokus pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas juga harus adanya hubungan atau kerjasama antara peneliti dengan guru baik dalam pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata di kelas. Dalam hal ini Arikunto (2006:63) mengemukakan “Kerjasama (kolaborasi) antar guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah.

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah: 1) Penetapan fokus permasalahan, 2) Perencanaan tindakan, 3)

Pelaksanaan tindakan, 4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi), 5) Refleksi (analisis, dan interpretasi), 6) Perencanaan tindak lanjut.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Siklus Kegiatan PTK (Adlan, 2011: 19)

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk

menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua, dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral yang terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perbaikan rencana dalam setiap siklus.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- 4) Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- 5) Menentukan skenario pembelajaran dengan metode pemberian tugas.
- 6) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 7) Menyusun lembar kerja siswa
- 8) Mengembangkan format evaluasi
- 9) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- a) Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Untuk memotivasi siswa dalam menerima pembelajaran yang baru.
- b) Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang heterogen.
- c) Bagian topik permasalahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian topik yang kedua demikian seterusnya dengan berupa soal latihan.
- d) Siswa membaca dan mengerjakan bagian mereka masing-masing. Siswa saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- e) Setelah selesai, siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
- f) Guru memberikan kesimpulan kepada siswa atau kelompok yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

c. Tahap Observasi

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan pengamatan terhadap penelitian tindakan kelas ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format yang telah disediakan.

d. Tahap Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti menentukan, mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan. Dari hasil refleksi guru merencanakan siklus selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang berbentuk skor (angka), yang terurai sebagai berikut:

1. Dokumen catatan lapangan

Adalah dokumen catatan tentang kejadian-kejadian pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung.

2. Aktivitas belajar siswa.

Sumber data aktivitas belajar siswa adalah untuk menilai keaktifan siswa dalam proses belajar, yang meliputi:

- a. Memperhatikan guru menerangkan
- b. Mencatat materi yang sedang diajarkan
- c. Berdiskusi dalam kelompok
- d. Menjawab pertanyaan guru
- e. Mempresentasikan hasil diskusi keseluruhan kelas.

3. Hasil belajar siswa, sesuai dengan materi yang dibahas setiap siklus.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, perangkat tes, dan catatan lapangan.

1. Lembar observasi dibuat oleh guru yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, lembar observasi aktivitas yang mencakup:
 - a. Memperhatikan penjelasan guru
 - b. Bertanya atau menjawab pertanyaan guru
 - c. Berdiskusi antara siswa dengan siswa dalam kelompok
 - d. Mengerjakan LKPD
 - e. Menanggapi hasil presentasi kelompok lain
2. Perangkat tes dilakukan dengan cara tertulis yang berbentuk uraian yang diberikan setiap akhir siklus.
3. Catatan lapangan berupa lembar pengayaan yang dibuat oleh guru dengan mengumpulkan seluruh data berdasarkan observasi dan tes untuk mengetahui setiap tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis hasil akhir dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang terdiri atas : data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan pendapat siswa mengenai penerapan model STAD dengan menggunakan lembar observasi. Data tersebut diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dan

relevan dengan kegiatan pembelajaran (Modifikasi dari Kunandar 2010 : 296).

Dengan rumus data kualitatif :

$$PA = \frac{\sum AS}{N} \times 100\%$$

Ket :

PA : Persentase siswa yang aktif

$\sum AS$: Jumlah siswa yang aktif

N : Banyaknya siswa yang hadir

- Analisis untuk data kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kualitas hasil belajar. Penelit menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$\frac{\sum x}{\sum N}$	Keterangan :
x	= nilai rata-rata
$\sum x$	= jumlah semua nilai hasil
$\sum N$	= jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{banyakny asiswa yang tuntas belajar}}{\text{banyakny asiswa}} \times 100\%$$

- Keterangan:
1. = Memperhatikan Penjelasan guru
 2. = Mendengarkan penjelasan guru
 3. = Bertanya
 4. = Menjawab pertanyaan
 5. = Berdiskusi
 6. = Menyelidiki
 7. = Mencatat
 8. = Menyelidiki
 9. = Mencatat Hasil diskusi kelompok
 10. = Bersemangat dalam belajar

Modifikasi dari Kunandar (2010 : 296)

$$NP = \frac{R \times 100\%}{SM}$$

Keterangan :

NP = Nilai Persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Adopsi dari Ngalim Purwanto (2009) “Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran”.

G. Indikator Keberhasilan Aktivitas Siswa

Ada peningkatan dari setiap siklus siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM ditetapkan yaitu dengan batasan minimal ketuntasan B- atau 2,66 berdasarkan tabel penilaian tersebut terdapat di Permendikbud no 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, maka tindakan tersebut diasumsikan sudah berhasil.